



PENGARUH BOARD GENDER DIVERSITY, BOARD INDEPENDENCE, CEO DUALITY DAN CEO TENURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Ricky Rama Saputra^{1*}, Gatot Nazir Ahmad², Destria Kurnianti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Email: rickyramasaputra@gmail.com^{1*}, gnahmad@unj.ac.id², destria@unj.ac.id³

Abstract

This study aims to investigate the influence of board gender diversity, board independence, CEO duality, and CEO tenure on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2020. The independent variables in this study are board gender diversity, board independence, CEO duality, and CEO tenure, while the dependent variable is firm value, measured by the price to book ratio (PBV). The data used in this study consists of annual reports of manufacturing companies published by the IDX during the time period of 2016 to 2020. The number of samples used in this study were 94 companies with observations for 5 years so that 470 objects of observation were selected. The sampling method used in this study is purposive sampling, and the research analysis is conducted using panel data regression. The results of this study contrast with the theory of good corporate governance. The empirical result shows that Board Independence, and CEO Tenure had a significant and negative effect on firm value. While board gender diversity, and CEO duality do not influence the firm value.

Keywords: Firm Value, Board Gender Diversity, Board Independence, CEO Duality, CEO Tenure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *board gender diversity*, *board independence*, *CEO duality*, dan *CEO tenure* terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *board gender diversity*, *board independence*, *CEO duality*, dan *CEO tenure*. Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan dengan proksi yaitu *price to book ratio* (PBV). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun sehingga terpilih sebanyak 470 objek pengamatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini berkebalikan dengan teori *good corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board independence* dan *CEO Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *board gender diversity*, dan *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Board Gender Diversity, Board Independence, CEO Duality, CEO Tenure

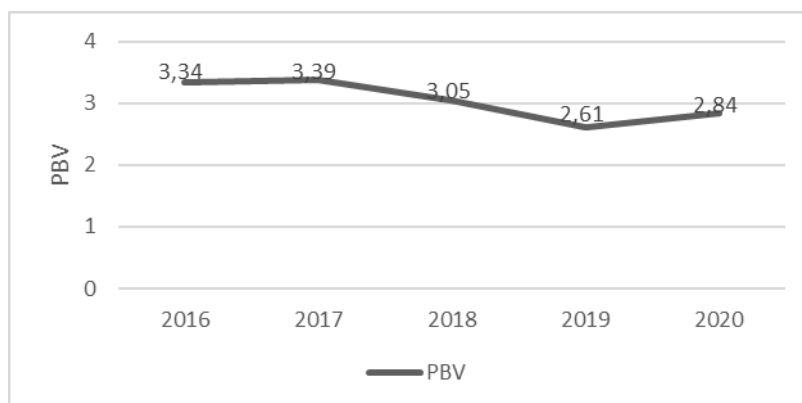
PENDAHULUAN

Nilai perusahaan bisa jadi salah satu aspek yang jadi evaluasi investor guna berinvestasi. Di Indonesia, saat ini perseroan atau lembaga untuk berinvestasi cuma terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diresmikan selaku pasar modal. Di BEI sendiri terdapat 670 emiten, yang mana paling besar berasal dari industri manufaktur. Industri manufaktur memainkan peran penting karena mengungguli industri lain dalam kapasitas modal tertanam yang besar, daya serap tenaga kerja yang besar serta keahlian menghasilkan angka tambahan dari tiap materi dasar yang diolah (N. K. B. Astuti & Yadnya, 2019). Perseroan manufaktur

yang tercantum di BEI dibagi dalam 3 tipe yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Suatu perseroan bisa dibilang selaku entitas ekonomi yang didesain guna menggunakan sumber daya guna mengoptimalkan profit industri serta nilai perusahaan (Dewi & Ekadjaja, 2020). Tujuan jangka pendek perseroan merupakan mengoptimalkan pemasukan, sebaliknya tujuan waktu panjangnya untuk tingkatan angka industri agar pemegang saham senang serta membuktikan pada calon penanam modal kalau perseroan mereka pas untuk diserahkan modal. Bila owner perseroan tidak bisa menunjukkan tanda yang positif mengenai nilai perusahaan, nilai perusahaan bakal diduga kurang bagus (Maryam, 2014).

Nilai sebuah perseroan dapat dilihat dengan rumus rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* ialah angka yang diserahkan oleh penanam modal ataupun bagaimana seseorang penanam modal memperhitungkan sesuatu emiten. Dengan mengenali angka PBV, Penanam modal dapat memilah industri yang mempunyai perkembangan dengan resiko yang ringan. (Brigham & Houston, 2013).



Gambar 1

Perkembangan Rata- Rata PBV Industri Manufaktur yang Tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2020

Sumber: www.idx.co.id

Pada grafik di atas terdapat fluktuasi nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan *Price to Book Value* (PBV) industri manufaktur 2016-2020. Berdasarkan fluktuasi data tersebut perlu adanya penulurusan atas faktor yang mempengaruhi naik turunnya rasio nilai PBV. Terdapat banyak aspek yang bisa pengaruhi nilai sesuatu bisnis, termasuk implementasi *good corporate governance* (GCG). GCG ialah sesuatu rancangan yang mencakup susunan perseroan seperti pemberian peran, pemberian wewenang serta pemberian tanggung jawab untuk tiap peranan dalam struktur perseroan. Prinsip serta aplikasi

GCG sudah diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 (Rachmawati & Pinem, 2015).

Salah satu tantangan yang terpaut dengan GCG merupakan keragaman gender dalam jejeran dewan serta manajemen perseroan (E. P. Astuti, 2017). *Board gender diversity* bisa membagikan pengaruh pada aplikasi metode *corporate governance* serta pula akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keragaman yang lebih besar dalam personel badan dewan hendak menimbulkan lebih banyak bentrokan akan tetapi bisa menawarkan penyelesaian alternatif yang lebih beraneka ragam guna menuntaskan permasalahan dari personel dewan direksi yang homogen. (Fauziah, 2018). Bukti empiris mengenai hubungan antara keragaman gender dan nilai perusahaan beragam. Diversitas gender berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2019; Aluy et al., 2017; Hamdani & Hatane, 2017). Namun menurut penelitian yang lain menunjukkan bahwa diversitas gender pada dewan komisaris memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Anh & Khanh, 2017; Hamdani & Hatane, 2017). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keberadaan diversitas gender pada dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Kristina & Wiratmaja, 2018).

Dewan komisaris independen merupakan badan independen dimana beliau melaksanakan tugasnya sekedar atas keperluan perseroan (Siantar, 2016). Peran monitoring oleh badan komisaris kepada para dewan serta pula eksekutif mempengaruhi guna membatasi dewan dan manajemen buat melaksanakan aksi ketakjujuran. Keberhasilan badan komisaris independen dalam melaksanakan monitoring bisa kurangi tingkatan ketakjujuran oleh pihak eksekutif serta bisa tingkatkan kinerja perseroan (Fauziah, 2018). Peran penting dari badan komisaris independen dan hasil penelitian yang silih bertolak belakang, mendorong periset guna mempelajari akibat dari board independence kepada nilai perusahaan. *Board independence* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (M. & Sasidharan, 2020; Souther, 2021; Vintilă & Gherghina, 2013). Penelitian lain juga ada yang mendapatkan hasil bahwa *board independence* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Fan et al., 2020a; Makhlouf et al., 2020; Moursli, 2020).

Dalam satu sepuluh tahun terakhir ini, perusahaan- perusahaan publik mengarah menyusun balik bentuk kepemimpinan yang dipunyai sebagai salah satu bentuk aturan mengurus mengalami isu- isu mendunia. Industri yang awal mulanya menganut bentuk kepemimpinan CEO Duality, dimana seorang berprofesi jadi CEO serta badan komisaris, pada kesimpulannya mengambil keputusan guna mengubah bentuk yang dipunyai menjadi

sistem independen dengan memisahkan peran serta tugas dari kedua kedudukan itu. (Larcker & Tayan, 2016). Penelitian terdahulu tentang pengaruh *CEO duality* terhadap nilai perusahaan masih bertolak belakang. *CEO duality* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Gill & Mathur, 2011; Gill & Obradovich, 2013; Vintilă & Gherghina, 2013). Namun ada juga penelitian yang mendapatkan hasil bahwa *CEO duality* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Aktas et al., 2019; Duru et al., 2016; Khan et al., 2017).

Chief executive officer tenure merupakan lama waktu kedudukan seorang CEO dalam mengetuai suatu perseroan. Secara umum, semakin lama CEO berprofesi dalam suatu perseroan, terus menambahkan pengalaman serta kemampuan dalam mengetuai perseroan. Wawasan CEO bakal terus menjadi meningkat bersamaan bertambahnya pengalaman kerja, hal itu hendak menambah keahlian CEO dalam mengambil ketentuan untuk keperluan perseroan (Leong et al., 2018). Hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten pada variable *CEO tenure*. *CEO Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Su & Sauerwald, 2018; Vintilă et al., 2015). Bertentangan dengan itu, penelitian sebelumnya juga ada yang mendapatkan hasil bahwa *CEO Tenure* berpengaruh negatif signifikan (Li et al., 2016; Limbach et al., 2016). Dengan hasil yang beragam peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *CEO tenure* terhadap nilai perusahaan.

Bersumber pada fakta itu periset mendapatkan perbandingan penemuan dari riset terdahulu yang bersifat kontradiktif perihal pengaruh *board gender diversity*, *board independence*, *CEO duality* dan *CEO Tenure* terhadap nilai perusahaan. Studi kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Kehadiran board gender diversity dalam barisan dewan perseroan dipercayai bisa meningkatkan nilai perseroan. Hamdani dan Hatane (2017) mendapatkan hasil yang positif signifikan antara rasio perempuan dalam badan dewan dengan nilai perseroan. Kehadiran perempuan dalam barisan badan dewan bisa menolong meningkatkan aplikasi corporate governance dalam perseroan. Perempuan lebih banyak ikut serta dalam pembuatan ketentuan dibanding laki- laki sebab mempunyai tingkatan kehadiran yang lebih besar. Hamdani dan Hatane (2017) membuktikan kalau perseroan yang mempunyai 2 orang ataupun lebih perempuan dalam badan badan mempunyai nilai perseroan (Tobin' s Q) lebih besar dari

perseroan dengan jumlah dewan perempuan kurang dari 2 orang. Perihal ini disebabkan keanekaan dalam kelamin bisa meningkatkan keahlian menuntaskan permasalahan disebabkan terdiri dari bermacam sudut pandang(perspektif).

H₁: *Board Diversity Gender* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keberadaan *board independence* diyakini dapat meningkatkan nilai perseroan. Riset yang dilakukan Zhu et al. (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perihal ini membuktikan jika dengan terdapatnya kehadiran komisaris independen sehingga peninjauan informasi finansial perseroan akan terus menjadi kokoh, alhasil bisa meningkatkan nilai perusahaan. Melonjaknya nilai perusahaan sebab pengawasan yang erat dari komisaris independen pasti saja bakal membuat penanam modal berkenan untuk membayar lebih mahal saham perseroan.

H₂: *Board Independence* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Salah satu riset yang mensupport terdapatnya ikatan antara CEO duality dengan nilai perusahaan merupakan riset yang dilakukan oleh Aktas et al. (2018). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *CEO duality* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya terbukti kalau dengan terdapatnya dualitas CEO pengawasan pada dewan menjadi lemah serta daya eksekutif jadi lebih kuat.

H₃: *CEO Duality* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Chief executive officer tenure adalah lama masa jabatan CEO dalam memimpin sebuah perseroan. Secara umum, semakin lama CEO menjabat dalam sebuah perusahaan, semakin menambah pengalaman dan keahlian dalam memimpin perusahaan. Pengetahuan CEO akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman kerja, hal tersebut akan meningkatkan kemampuan CEO dalam mengambil keputusan bagi kepentingan perusahaan. Pengetahuan CEO bertambah seiring dengan lamanya masa jabatan CEO, yang akan membantu CEO dalam mempelajari strategi bisnis untuk mengelola perusahaan (Leong et al., 2018).

H₄: *CEO Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis & Model Penelitian

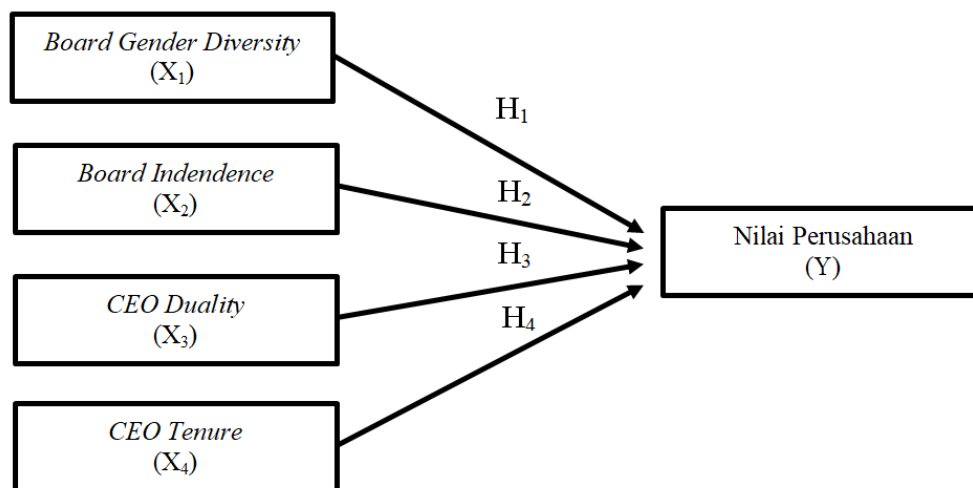
Menurut latar belakang serta teori yang melandasi riset ini, hingga hipotesis dari riset ini merupakan:

H₁: *Board Diversity Gender* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₂: *Board Independence* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₃: *CEO Duality* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₄: *CEO Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 2. Kerangka Teori

Sumber: Data diolah Peneliti

METODE

Pendekatan Penelitian

Objek dalam riset ini merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Adapun faktor-faktor yang diteliti yaitu *board gender diversity*, *board independence*, *CEO duality* dan *CEO tenure* terkait pengaruhnya kepada nilai perusahaan.

Penelitian ini dirancang memakai metode penelitian asosiatif guna mengenali serta memaparkan arah dan dampak hubungan antara variabel X (*board gender diversity*, *board independence*, *CEO duality* dan *CEO tenure*) pada variabel Y (nilai perusahaan). Penelitian ini memakai regresi data panel karena pengamatan yang dipakai pada penelitian ini terdiri atas berbagai perseroan serta dalam kurun tahun.

Populasi dan Sampel

Dalam riset ini, metode pengumpulan sampel yang dipakai merupakan tata cara purposive sampling. Ada pula kriteria sampel pada riset ini merupakan:

1. Perseroan sektor manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia yang tidak sempat suspend (mengakhiri ataupun mengnonaktifkan sesuatu baik itu bersifat sementara maupun permanen) pada rentang waktu tahun 2016- 2020.
2. Perseroan sektor manufaktur yang mengeluarkan informasi finansial dalam mata uang rupiah pada rentang waktu 2016- 2020.
3. Perseroan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut selalu mempublikasikan data yang dibutuhkan setiap periode penelitian dan memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

Bersumber pada patokan diatas, didapat 94 sampel perseroan dengan keseluruhan pemantauan riset sebesar 470. Informasi yang dipakai merupakan balanced panel data dengan analisa regresi data panel yang dianalisis memakai aplikasi statistik yakni Eviews 12.

Teknik Pengumpulan data

Riset ini memakai informasi sekunder yang didapat dari berbagai sumber. Informasi didapat dari informasi finansial serta informasi tahunan industri manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia dan diterbitkan lewat situs [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id) serta web perseroan tiap-tiap perseroan. Lama riset ini merupakan 5 tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Operasionalisasi Variabel

Price to Book Value (PBV) mendeskripsikan seberapa besar pasar menghormati angka buku saham sesuatu perseroan. Kian besar perbandingan ini, berarti pasar yakin akan prospek perseroan itu. PBV pula membuktikan seberapa jauh sesuatu perseroan sanggup menghasilkan nilai perseroan yang relatif kepada jumlah modal yang diinvestasikan. PBV pula bisa berarti perbandingan yang membuktikan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* ataupun *undervalued* (Afzal, 2012). Dengan cara sistematis PBV bisa dihitung dengan formula:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Board gender diversity ialah keanekaan jenis kelamin di dalam perseroan, dimana kelamin yang diartikan merupakan kelamin pria serta perempuan. Tetapi yang dimaksudkan dalam riset ini keanekaan kelamin, dengan memandang dengan terdapatnya kelamin

perempuan dalam barisan dewan atau komisaris. Kehadiran perempuan dalam industri diyakini bisa membagikan respon positif pada penanam modal kepada perseroan sebab mempunyai keterwakilan perempuan dalam barisan badan perusahaanya. Mengacu pada studi yang dilakukan oleh Bajagai et al. (2018) dan Syamsudin et al. (2017), *board gender diversity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Board Gender Diversity} = \frac{\text{Direksi wanita}}{\text{Total dewan direksi}}$$

Board Independence ialah badan komisaris yang berawal dari luar emiten ataupun perseroan publik, tidak memiliki saham bagus langsung ataupun tidak langsung, tidak memiliki ikatan aliansi serta tidak memiliki ikatan upaya langsung ataupun tidak langsung dengan emiten ataupun perseroan publik. Dengan terdapatnya komisaris independen diharapkan sanggup melaksanakan guna monitoring buat memantau kebijaksanaan dan aktivitas yang dicoba oleh manajemen supaya tidak melaksanakan aksi diluar kebutuhan perseroan. Komisaris independen diukur memakai persentase komisaris independen dengan semua personel dewan Komisaris (Dewi dan Nugrahanti, 2014). *board independence* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

CEO Duality dalam riset ini diukur memakai variabel dummy, dimana Badan Dewan dikodekan selaku 1 bila ada ikatan keluarga pada kedudukan Badan Dewan serta Badan Komisaris ataupun seorang yang mendobel jadi kedua kedudukan itu dalam suatu perseroan, ataupun dikodekan selaku 0 untuk kebalikannya. (Kulathunga et al., 2017).

CEO Tenure ialah rentang waktu durasi kedudukan direktur utama perseroan (Luo et al., 2013). Tenure ialah waktu durasi seseorang CEO menjabat, CEO dibedakan jadi 2 ialah CEO terkini serta CEO lama. Elastis CEO Tenure diukur dengan jumlah tahun CEO terletak di posisi CEO (Anh & Khanh, 2017).

$$\text{CEO Tenure} = \text{Lamanya Pengalaman Kerja CEO}$$

Teknik Analisis Data

Riset ini memakai Eviews 12 selaku perlengkapan statistik guna menganalisa informasi serta mengetes hipotesis yakni statistik deskriptif, analisa model regresi data panel, serta uji coba hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PBV	BGD	BI	CD	CT
<i>Mean</i>	1.9293	0.1220	0.4111	0.3319	11.5489
<i>Median</i>	1.2250	0	0.3800	0	6
<i>Maximum</i>	16.0600	0.6700	1	1	50
<i>Minimum</i>	-1.2100	0	0.2000	0	1
<i>Std. Dev.</i>	2.2061	0.1658	0.1157	0.4714	12.1759
<i>Observations</i>	470	470	470	470	470

Sumber: Informasi diolah periset memakai Eviews 12

Pada tabel 1 menunjukkan sebaran data untuk variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV). Data pada table 4.1 menunjukkan nilai minimum -1.210, nilai maksimum 16.060 dengan rata-rata 2.0026 dan standar deviasi 2.2061 untuk variabel PBV. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *price to book value* (PBV) lebih rendah dari nilai standar deviasi, yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat fluktuasi dan variabilitas yang tinggi pada nilai PBV yang diamati dalam penelitian ini. Untuk BGD menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 0.6700 dengan rata-rata 0.1220 dan standar deviasi 0.1658 untuk variabel BGD. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *board gender diversity* lebih rendah dari nilai standar deviasi, yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat variabilitas yang tinggi pada nilai *board gender diversity* yang diamati dalam penelitian ini. Untuk BI menunjukkan nilai minimum 0.2000, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0.4111 dan standar deviasi 0.1157 untuk variabel BI. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata *board independence* relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Nilai deviasi yang lebih kecil menunjukkan varians data relatif kecil untuk variabel *board independence*. Untuk CD menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0.3319 dan standar deviasi 0.4714 untuk variabel CD. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata *CEO duality* relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Untuk CT menunjukkan nilai minimum 1, nilai maksimum 50 dengan rata-rata 11.5489 dan standar deviasi 12.1759 untuk variabel CT. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata *CEO tenure* relatif kecil dengan melihat

dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-rata menunjukkan bahwa varians data relatif tinggi untuk variabel *CEO tenure*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian

	BGD	BI	CD	CT
BGD	1	0.0221	-0.0597	-0.1590
BI	0.0221	1	-0.0301	-0.0518
CD	-0.0597	-0.0301	1	0.2505
CT	-0.15900	-0.05177	0.25051	1

Sumber: Informasi diolah periset memakai Eviews 12

Bersumber pada Bagan 2 tampak kalau tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0, 80 alhasil bisa dibilang tidak ada hubungan antar variabel bebas yang dipakai dalam riset ini.

Hasil Uji T

Dalam penelitian ini, model *random effect* digunakan sebagai model yang paling cocok. Tes ini melibatkan analisis hubungan antara nilai perusahaan yang diwakili oleh *price to book value*, dan variabel independen *board gender diversity*, *board independence*, *CEO duality*, dan *CEO's tenure* dengan menggunakan analisis regresi data panel.

Tabel 3. Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	3.128619	0.0000
BGD	0.036653	0.9562
BI	-2.061459	0.0353 **
CD	-0.304630	0.3817
CT	-0.022098	0.0978 *

Sumber: Informasi diolah periset memakai Eviews 12

*Level signifikansi 10%, 5%, 1%. *, **, ***

Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan

Bagan 3 membuktikan hasil dengan angka koefisien *board gender diversity* sebesar 0.036653 serta angka probabilitas sebesar 0,9562 lebih besar dari 0,05. Perihal ini bisa dimaksud *board gender diversity* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Nugroho et al. (2021), Ikhyanuddin(2021), Rismawati(2019), serta Yogiswari et al.(2019) yang melaporkan kalau *board gender diversity* tidak mempengaruhi nilai perseroan. Sepanjang rentang waktu observasi, rasio badan dewan wanita di industri zona manufaktur di Indonesia jauh lebih kecil dibanding pria. pada umumnya persentase kehadiran badan dewan perempuan sebesar 0.1220 ataupun 12,20% yang menunjukkan kalau diversitas tipe kemaluan badan dewan yang kurang bagus itu, tidak sanggup membagikan pengaruhnya kepada nilai perseroan. Sedikitnya diversitas tipe kemaluan badan dewan itu jadi pemicu tidak berpengaruhnya pada nilai perseroan.

Pengaruh Board Independence terhadap Nilai Perusahaan

Bagan 3 membuktikan hasil dengan angka koefisien *board independence* sebesar- 0.061459 serta angka probabilitas sebesar 0.0353 lebih kecil dari 0,05. Perihal ini bisa dimaksud *board independence* mempunyai pengaruh negatif signifikan kepada nilai perusahaan. Hasil riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Fan et al.(2020), W. Lestari& Triyani(2017), serta Masripah et al.(2015) yang melaporkan kalau *board independence* mempengaruhi negatif signifikan kepada nilai perseroan. Perihal ini berlawanan dengan asumsi mula yang menerangkan kalau *board independence* mempengaruhi positif kepada nilai perseroan. Bagi prinsip keagenan, mempunyai sistem struktur mengurus industri yang kokoh semacam badan komisaris independen, bisa tingkatan harga perseroan dengan menanggulangi permasalahan semacam bentrokan keagenan serta asimetri informasi. Tetapi, hasil riset ini membuktikan kalau mempunyai badan komisaris independen bisa jadi tidak efisien. Perihal ini bisa terjalin sebab komisaris independen bisa jadi tidak mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai industri, bisa jadi tidak seluruhnya berpusat pada perseroan, ataupun bisa jadi tidak mempunyai kemampuan serta pengalaman finansial yang dibutuhkan buat membuat ketetapan yang pas(Fan et al., 2020). Tidak hanya itu, mempunyai lebih banyak komisaris independen di dewan bisa menimbulkan lebih banyak bentrokan sebab opini yang berlainan(W. Lestari& Triyani, 2017).

Pengaruh CEO Duality terhadap Nilai Perusahaan

Bagan 3 membuktikan hasil dengan angka koefisien *CEO duality* sebesar- 0. 304630 serta angka probabilitas sebesar 0. 3817 lebih besar dari 0, 05. Perihal ini bisa dimaksud *CEO duality* tidak mempengaruhi kepada nilai perusahaan. Hasil riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Laurencia & Meiden (2020), serta Dávila- Velásquez & Lagos- Cortés (2020) yang melaporkan kalau *CEO duality* tidak mempengaruhi kepada nilai perseroan. Sebab dari hasil riset ini merupakan kalau *CEO duality* di Indonesia didasarkan pada ikatan keluarga serta tidak dualitas oleh orang yang serupa dengan cara langsung sebab bersumber pada Hukum Industri Nomor. 2007 mengurus kalau perseroan wajib menaati sistem *two- tier board* dalam susunan badan dengan 2 orang yang berlainan, badan dewan serta badan komisaris. Uraian itu diperkuat dengan riset Laurencia & Meiden (2020) yang melandaskan pengukuran variabel *CEO duality* dengan ikatan pada jalinan keluarga buat memandang pengaruhnya kepada nilai perseroan. Tidak hanya itu, sampel riset membuktikan kalau perseroan dengan dualitas CEO mengarah lebih sedikit jumlahnya dibanding perseroan tanpa dualitas CEO alhasil menimbulkan hasil riset *CEO duality* tidak mempengaruhi kepada angka industri.

Pengaruh *CEO Tenure* terhadap Nilai Perusahaan

Bagan 3 membuktikan hasil dengan angka koefisien *CEO tenure* sebesar- 0. 022098 serta angka probabilitas sebesar 0. 0978 lebih kecil dari 0, 10. Perihal ini bisa dimaksud *CEO tenure* mempengaruhi negatif signifikan kepada nilai perusahaan. Hasil riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Wati et al. (2021), serta Li et al. (2016) yang melaporkan kalau *CEO tenure* mempengaruhi negatif signifikan kepada nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO dengan masa jabatan lebih lama akan memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Wati (2021) ketika tenure seorang CEO sudah terhitung cukup lama, mereka menjadi terlalu berkomitmen dengan pandangan mereka sendiri terhadap perusahaan, berkomitmen pada paradigma mereka yang sudah ketinggalan zaman, dan cenderung kurang beradaptasi dengan lingkungan eksternal serta kurang terbuka terhadap perubahan strategis. Sedangkan seorang CEO pada awal masa jabatannya cenderung memperluas pengetahuan dan ketrampilan mereka serta memberikan inovasi dan inisiatif baru, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Board gender diversity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur. Tidak terdapatnya pengaruh tersebut dikarenakan minimnya diversitas jenis kelamin dewan direksi. Proporsi dewan direksi perempuan di perusahaan sektor manufaktur di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki. Rata-rata persentase keberadaan dewan direksi wanita pada sampel penelitian ini sebesar 0.1220 atau 12,20%. Sedikitnya diversitas tipe kelamin badan dewan itu jadi pemicu tidak berpengaruhnya board gender diversity pada nilai perseroan.

Board independence berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki dewan komisaris independen mungkin tidak efektif. Hal ini dapat terjadi karena komisaris independen mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang perusahaan, mungkin tidak sepenuhnya berfokus pada perusahaan, atau mungkin tidak memiliki keahlian dan pengalaman keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat.

CEO duality tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur. *duality* di Indonesia didasarkan pada ikatan keluarga serta tidak dualitas oleh orang yang serupa dengan cara langsung sebab bersumber pada Hukum Industri Nomor. 2007 mengurus kalau perseroan wajib menaati sistem two- tier board dalam susunan badan dengan 2 orang yang berlainan, badan dewan serta badan Komisaris. Selain itu, sampel penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan dualitas CEO cenderung lebih sedikit jumlahnya dibandingkan perusahaan tanpa dualitas CEO. Minimnya *CEO duality* di Indonesia tersebut menjadi penyebab tidak berpengaruhnya *CEO duality* pada nilai perusahaan.

CEO tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur. ketika tenure seorang CEO sudah terhitung cukup lama, mereka menjadi terlalu berkomitmen dengan pandangan mereka sendiri terhadap perusahaan, berkomitmen pada paradigma mereka yang sudah ketinggalan zaman, dan cenderung kurang beradaptasi dengan lingkungan eksternal serta kurang terbuka terhadap perubahan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. (2019). Gender diversity and firm value: evidence from UK financial institutions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(1), 2–26. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2017-0073>
- Aktas, N., Andreou, P. C., Karasamani, I., & Philip, D. (2019). CEO Duality, Agency Costs, and Internal Capital Allocation Efficiency. *British Journal of Management*, 30(2), 473–493. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12277>

- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 821–828. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15997>
- Anh, V. T. T., & Khanh, B. P. N. (2017). Impact of board gender diversity on firm value: International Evidence. *Journal of Economics and Development*, 19(1), 65–76. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2013-0164>
- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Dávila-Velásquez, J. P., & Lagos-Cortés, D. (2020). CEO Duality and Firm Value: Evidence from Mexico. *Entramado*, 16(2), 12–23. <https://doi.org/10.18041/1900-3803/entramado.2.6435>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Duru, A., Iyengar, R. J., & Zampelli, E. M. (2016). The dynamic relationship between CEO duality and firm performance: The moderating role of board independence. *Journal of Business Research*, 69(10), 4269–4277. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.001>
- Erlinda Rismawati. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Erna Wati, & Ricky. (2021). Analisis Pengaruh Kesibukan CEO dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. 1(1).
- Fan, Y., Jiang, Y., Kao, M. F., & Liu, F. H. (2020). Board independence and firm value: A quasi-natural experiment using Taiwanese data. *Journal of Empirical Finance*, 57, 71–88. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2020.04.001>
- Fauziah, F. E. (2018). Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 187–204. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.668>
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 121–132. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6369>
- Ikhyanuddin. (2021). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018) The Influence Of Board Diversity On Company Value (Study On Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2017-2018).
- Khan, A., Tanveer, S., & Malik, U. (2017). An empirical analysis of corporate governance and firm value: Evidence from KSE-100 Index. *Accounting*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/10.52677/j.ac.2016.7.003>

- Kristina, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Board Diversity dan Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2313. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p25>
- Kulathunga, K. M. K. N. S., Weerasinghe, W. D. J. D., & Jayarathne, J. A. B. (2017). Corporate governance and dividend policy: A study of listed manufacturing companies in Sri Lanka. *International Journal of Scientific Research and Innovative Technology*, 4(2), 2313–3759.
- Larcker, D., & Tayan, B. (2016). *Corporate Governance Matters: A Closer Look at Organizational Choices and Their Consequences*, 2nd Edition (2nd Editio). Pearson FT Press.
- Laurencia, O., & Meiden, C. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Melakukan Ipo Di Bei 2016 – 2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis, Volume 11*(Nomor 1).
- Leong, M., Chen, X., & Yao, X. (2018). CEO Tenure and Stock Returns Performance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3100746>
- Lestari, W., & Triyani, Y. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.
- Limbach, P., Schmid, M., & Scholz, M. (2016). All Good Things Come To an End: Ceo Life Cycle and Firm Performance. *Swiss Institute of Banking and Finance*.
- M., T., & Sasidharan, A. (2020). Does board independence enhance firm value of state-owned enterprises? Evidence from India and China. *European Business Review*, 32(5), 785–800. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2019-0224>
- Makhlouf, M. H., Oroud, Y., & Zakaria Soda, M. (2020). Does the Board Independence Influence the Association Between Risk Disclosure and Firm Value? Evidence From Jordan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 46–54. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.846>
- Maryam, S. (2014). Analysis of Effect of Firm Size, Growth, Leverage, And Profitability Of Company Value (Study at Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). Universitas Hasanuddin.
- Masripah, Yuliati, R., & Annisa, V. (2018). Pengaruh struktur dewan Direksi dan Kepemilikan keluarga terhadap kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/403>
- Moursli, R. M. (2020). The effects of board independence on busy directors and firm value: Evidence from regulatory changes in Sweden. *Corporate Governance: An International Review*, 28(1), 23–46. <https://doi.org/10.1111/corg.12301>
- Rachmawati, D., & Pinem, D. Br. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *EQUITY*, 18(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Ramadhan Nugroho, I., Hernawati, E., & Sari, R. (2020). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. In *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Vol. 2).
- Siantar, S. T. L. (2016). Peranan, Kewenangan dan Kedudukan Dewan Komisaris dalam Perseroan Terbatas. *Premise Law Journal*, 4, 3–15.
- Souther, M. E. (2021). Does board independence increase firm value? Evidence from Closed-End Funds. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 56(1), 313–336. <https://doi.org/10.1017/S0022109019000929>

- Su, W., & Sauerwald, S. (2018). Does Corporate Philanthropy Increase Firm Value? The Moderating Role of Corporate Governance. *Business and Society*, 57(4), 599–635. <https://doi.org/10.1177/0007650315613961>
- Vintilă, G., & Gherghina, Ș. C. (2013). Board of directors independence and firm value: Empirical evidence based on the Bucharest stock exchange listed companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(4), 885–900.
- Vintilă, G., Onofrei, M., & Gherghina, Ș. C. (2015). The Effects of Corporate Board and CEO Characteristics on Firm Value: Empirical Evidence from Listed Companies on the Bucharest Stock Exchange. *Emerging Markets Finance and Trade*, 51(6), 1244–1260. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2015.1073518>
- Yogiswari, N. L. P. P., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh Board Diversity Pada Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2070. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p15>